PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MANAJEMEN MENUJU OUT PUT BERKWALITAS)

Hani'atul Khoiroh[1]

khoirohhani@gmail.com

Abstrak: *Management is a pillar in carrying out all activities both economic, social and educational. In the world of education, especially in the learning process, management becomes an important foundation in teaching and learning activities so that the process carried out reaps the desired output. In the process of human learning, it is not only the desired outcome but the process is also important because it is the process that leads to the achievement of learning. As for learning Arabic there are many problems that must be solved, both linguistic and non-linguistic problems. all of that must be found a solution so that the expected output can be achieved optimally. One solution that can be applied is to manage the learning process as well as possible. While this paper, which wants to uncover the concept of learning Arabic which can later be implemented to overcome the problems faced in various schools both public and private. Management of Arabic learning itself is a management of important components of learning that are arranged in a comprehensive manner starting from planning, organizing, mobilizing, and evaluating to achieve the expected learning objectives. In the management of Arabic learning that must be considered are the four learning principles, namely, the principle of priority (Al-Uluwyyat), the principle of corrective (Ad Diqqoh), the principle of tiered (Ad Darjiyyah) and the principle of longing for learning (At-Tasywiq). The procedures that must be carried out are, firstly planning (plan), namely planning for teachers, students, class or learning environment and curriculum (syllabus and learning implementation plan), secondly implementing (do), ie carrying out from what was planned, thirdly monitoring (check) ie the learning process is overseen by the GA team, which later when a learning problem is found then it can be consulted to the team that has been formed at the school and the four follow-ups are the continuation of the learning activities after receiving feedback and input from the team. The procedures carried out must stick to the principles of Arabic learning that already exist.*

Key word: *Pembelajaran bahasa Arab, Manajemen*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan pilar dasar dalam memproduksi segala hal karena manajemen berperan fital untuk mengarahkan semua institusi demi sebuah kemajuan

[1] Dosen Pendidikan Bahasa Arab INKAFA Gresik

baik di ranah ekonomi, sosial maupun pendidikan.[2] Dalam hal pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, manajemen menjadi landasan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses yang dilaksanakan menuai output yang diinginkan.

Manajemen sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur managemen akan dapat ditingkatkan.[3]

Di dalam proses pembelajaran yang manusiawi, bukan hasil semata yang dipentingkan akan tetapi proses bagaimana hasil tersebut diperoleh. Dalam hubungan ini Neil Postman dan Charles Weingartner telah mengidentifikasi beberapa ciri untuk dua unsur penting bagi interaksi pembelajaran yakni deretan pernyataan untuk "siswa baik" dan "guru baik".[4]

Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab,problematika yang dihadapi di berbagai sekolah di Indonesia sangat bervaiatif, baik itu problematika yang bersifat linguistik ataupun non linguistik.Problematika linguistik yang meliputi tata bunyi (*phonetic*), kosa kata, tulisan, *morfologi, sintaksis* (gramatikal), atau *semantik*.Problematika non linguistik yang meliputi pendidik, peserta didik, materi ajar atau sarana dan prasarana.[5]

Dengan berbagai macam problematika dalam proses belajar mengajar, maka peran manajemen pembelajaranmembawa angin segar sebagai solusi dari berbagai problematika yang dihadapi sehingga tujuan yang yang diidam-idamkan akan tercapai, tentunya dengan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat serat psikologi peserta didik sesuai dengan standar proses yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

[2]Abdul Qadir Syarif, *Idarah Riyadh Al-Athfal wa Tathbiqatuha*, (Kairo: Dar-Al Maisarah, 2005), h.5.
[3]Imam Muslimin, *Manajemen Staffing*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), h. 11.
[4]Suhrsimi Arikunto*, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 35.
[5] Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, dalamJurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No 1 Januari-Juni 2012. h. 85-87.

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani.*Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to manage*(kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui keefektifan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing),* penggerakan (*actuating)* dan pengawasan (*controlling*) dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang ada agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[6] Jadi manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.[7]Siswanto menganggap manajemen adalah ilmu dan seni kemudian menamahkan fungsi manajemn dengan pemotivasian.Menurutnya manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja.[8] Definisi menajemen ini mengandung unsur-unsur sebagaimana disajikan dalam table sebagai berikut:

No	Elemen Dasar	Deskripsi Spesifik
1	Elemen Sifat	Manajemen sebagai auatu ilmu Manajemen sebagai suatu seni
2.	Elemen Fungsi	Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan pemotivasian pengendalian
3.	Elemen Sasaran	Orang Mekanisme kerja
4.	Elemen Tujuan	Sasaran/objective Maksud

[6]Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: PT. Nimas Mulmita, 2006), h. 19.
[7]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Konsep dan Implementasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h. 24.
[8]Siswanto, *Pengantar Manajemen* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 2.

		Misi Batas waktu Standar Target Jatah (Quota)

Fungsi manajemen ini dikembangkan pertama kali oleh Gerge R. Terry[9], kemudian untuk meningkatkan mutu Edward Deming menggagas siklus manajemen mutu PDCA: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *check*(penilaian dan pelaporan) dan *Act* (aksi perubahanuntuk meningkatkan proses). M. Nasution[10] menjelaskan siklus PDCA Deming sebagai berikut:

1. Mengembangkan rencana perbaikan (*Plan*). Ini merupakan langkah setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana perbaikan disusun berdasarkan prinsip 5W (what, why, who, when dan where)
2. Melaksanakan rencana (*do*). Rencana yang disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari sekala kecildan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat dicapai.
3. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*chek* atau *study*). Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Alat atau piranti yang dapat digunakan dalam memeriksa adalah pareto/diagram, histogram dan diagram control.
4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Act*). Penyesuaian dilakukan bila dianggap perluyang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaiatan dengan standarisasi prosedur baruguna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

[9]George R. Terry, *Guide To Manajemen*, Terj. J. Smith. D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.
[10]M.N. Nasutiion, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management),* (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2010), h. 32.

Sedangkan arti "Pembelajaran" merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, menfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.Oleh karena itu kegiatan pembelajaran berkaiatan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghassilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosio-kultural dalam lingkungan masyarakat.[11]

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah.Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya pada saat kegiatan **ko-kurikuler** (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran), **ekstra-kurikuler** (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas) dan **ekstramural** (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang di selenggarakan di luar sekolah seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosio-kultural melalui media massa dan jaringan. Dalam konteks pendidikan non formal, justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan jaringan internet. Yang lebih luas adalah belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang karena karakteristik peserta didiknya dan paradigma pembelajarannya. Proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.[12]

Tentang istilah pembelajaran, istilah tersebut merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah "proses belajar-mengajar" dan "pengajaran" istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of event that affect learners in such a way that learning is facilitated.*[13]

Dalam bahasa Arab pembelajaran diistilahkan dengan "*ta'lim" masdar* dari "*'allama"* akar katanya "*'alima"* berarti "mengetahui" atau "mengerti". *Ta'lim* berarti

[11]Udin S. Winataputra, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h. 1.18.
[12]Ibid, h. 1.18-1.19.
[13]Ibid.

kegiatan yang menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.[14] Pembelajaran juga diistilahkan dengan "*tadris*", yang berasal dari "*darasa"* artinya: belajar atau mempelajari.[15] Kata ini mengandung arti proses interaksi antara lingkungan, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan respon siswa.[16]

Istilah pembelajaran lebih dipilih karena pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata "pengajaran", kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.Sedangkan dalam istilah pembelajaran, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik.Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program audio, program televisi atau media lainnya.Tentu saja, guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran, dengan demikian, pengajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran.[17]

Kini, kita sudah memiliki konsep dasar pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni "Pembelajaran adalah **proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.** Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar.[18]Adapun pembelajaran bahasa Arab berarti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar bahasa Arab.

Jadi manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah suatu pengelolahan komponen-komponen penting pembelajaran yang disusun secara konfrehensif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun Komponen-komponen penting dalam pembelajaran yang harus dikelola adalahguru, siswa, tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Guru adalah penggerak proses belajaran, sedangkan siswa adalah objek yang dikelola.Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kopetensi yang diharapkan dimiliki siswa

[14]'Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris* (Riyadh: Dar al-Khariji, 2003), h. 15.
[15]Atabik Ali dan Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 890.
[16]Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim*….. h. 16.
[17]Udin S. Winataputra, *Teori belajar*…. , h. 1.19-1.20.
[18] Ibid.

setelah mengikuti suatu pembelajaran bahasa Arab. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode dan teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar bahasa Arab, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal[19]. Evaluasi berarti alat ukur terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

B. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ada empat prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab asing, yaitu:prinsip prioritas (*Al-Uluwyyat*), prinsip koreksitas (*Ad Diqqoh*), prinsip bertahap (*Ad Darjiyyyah*), prinsip kerinduan belajar (*At Tasywiq*), berikut penjelasannya:

1. Prinsip Prioritas (*Al-Uluwyyat*)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis.Kedua, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata.Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis. Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan.Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.Ada beberapa teknik melatih pendengaran, yaitu:

a) Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.

[19]Udin S. Winataputra, *Teori belajar*…. , h. 1.21.

b) Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Misalnya: ذ — ش , ز — س ع – ء ح– — ه dan seterusnya.

c) Selanjutnya materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu (dalam hal ini bahasa indonesia) peserta didik, seperti: , ص , ض خ ,ذ ,ث dan seterusnya.

Adapun dalam pengajaran pengucapan dan peniruan dapat menempuh langkah-langkah berikut:

a) Peserta didik dilatih untuk melafalkan huruf-huruf tunggal yang palingmudah dan tidak asing, kemudian dilatih dengan huruf-huruf dengan tanda panjang dan kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat dengan cepat. Misalnya: تى ,ب ,تا , تو dan seterusnya.

b) Mendorong peserta didik ketika proses pengajaran menyimak dan melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukan intonasi, cara berhenti, maupun panjang pendeknya.

c) Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, baru kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar.

Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab dapat memilih kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya di penggal-penggal).

Contoh: اشتريث سيارة صغير بيضاء

Kemudian dipenggal-penggal menjadi

اشتريث سيارة – اشتريث سيارة صغيراشتريث سيارة صغيرة بيضاء

2. Prinsip Korektisitas (*Ad Diqqoh*)

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (fonemik), التراكب (morfologi dan sintaksis), dan المعانى (semantik). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: *Pertama,* korektisitas dalam pengajaran *fonemik*, *Kedua,* korektisistas dalam pengajaran *sintaksis*. *Ketiga,* korektisitas dalam pengajaran *sememtik*

a) Korektisitas dalam pengajaran fonemik

   Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan.Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

b) Korektisitas dalam pengajaran sintaksis

   Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan.Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (*fi'il*).

c) Korektisitas dalam pengajaran semantik

   Dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah *musytarak* (satu kata banyak arti) dan *mutaradif* (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut.Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

3. Prinsip Berjenjang (*Ad Darjiyyah*)

Jika dilihat dari sifatnya, ada 3 kategori prinsip berjenjang.*Pertama,* pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui.*Kedua,* ada kesinambungan antara apa yang telah

diberikan sebelumnya dengan apa yang akan ia ajarkan selanjutnya. *Ketiga,* ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

a) Jenjang Pengajaran kosakata (*mufrodat*)

Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa katayang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar.Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya

b) Jenjang Pengajaran qowaid (*Morfem dan Sintaksis*)

Dalam pengajaran qowaid, baik qowaid nahwu maupun qowaid sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan keseharian. Dalam pengajaran qawaid nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (*Jumlah Mufiidah*), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi‟il, dan huruf.

c) Tahapan pengajaran makna (دلالة المعانى)

Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata atau kalimat yang paling banyak dan sering digunakan dalam keseharian meraka.Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatik. Sedangkan apabila dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: *pertama,* latihan melalui pendengaran sebelum penglihatan. *Kedua,* latihan pelafalan sebelum membaca.*Ketiga,* penguasaan kelompok sebelum individu.

4. Prinsip Kerinduan Belajar (*At-Tasywiq*)

Yang dimaksud dengan prinsip kerinduan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah; menghadirkan berbagai macam metode dalam pembelajaran, di mana dengan hal itu akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengasyikan. Hakikat belajar bahasa adalah membentuk suatu kebiasaan baru dalam istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah, proses ini merupakan sesuatu yang membosankan. Kita sebagai guru tentunya tidak begitu saja menggantikan keterampilan bahasa atau

materi yang tidak disukai atau membosankan siswa, kita sebaiknya menghadirkan prinsip ini.

Ada beberapa saran yang dikemukakan oleh Horlad Balmar dalam Kamal Ibn Badry untuk membangkitkan rasa rindu dan semangat belajar bahasa pada siswa, di antaranya:

a) Menjauhkan semkasimal mungkin sesuatu yang membuat siswa menjadi bingung, materi yang sulit kadang perlu dalam suatu pelajaran, akan tetapi jangan sampai materi tersebut membuat siswa gusar dan bingung. Ketika terjadi hal tersebut sebaiknya guru segera mencarikan solusinya, yaitu menghadirkan berbagai macam metode untuk menjelaskannya.
b) Menanamkan pada diri siswa, hal ini akan dapat memberikan kekuatan yang lebih untuk ingin belajar.
c) Membangkitkan jiwa kompetitif pada siswa, hal ini akan dapat memberikan kekuatan yang lebih untuk ingin belajar dan mendapatkan pengetahuan. Adapun hal-hal yang dapat membangkitkan jiwa kompetiti adalah: rasa lebih maju atas teman-teman yang lain, senang tampil yang ini merupakan hasil dari rasa lebih maju tersebut, selalu menjaga pada tingkat kemajuan siswa, hasil-hasil tes dan beasiswa, hadiah atau penghargaan yang diberikan pada siswa karena prestasinya.
d) Memasukkna unsur permainan dalam latihan (*tadzribat*)
e) Menjadikan hubungan yang erat antara guru dan siswa (hubungan yang bersifat mendidik), hal ini bisa terjadi apabila ada rasa percaya diri pada guru dan keilmuannya, guru yang selalu memberikan motivasi, proses mengajar yang berjalan tahap demi tahap, kesiapan guru untuk menanggapi pertanyaan siswa atau menjelaskan yang belum jelas, tidak merendahkan siswa bila terjadi pertanyaan yang kurang pas, dan memahami kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa dan siap untuk membantu memecahkannya.
f) Demikian beberapa prinsip pembelajaran bahasa Arab yang patut diperhatikan oleh para guru bahasa Arab supaya pembelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaranyang

terkesanmudah dan menyenangkan. Guru bahasa Arab memiliki peran yang utama dalam menjadikan siswa untuk tertarik belajar bahasa Arab.[20]

C. Prosedur Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Manajemen pemebelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pengelolaan komponen-komponen penting dalam pembelajaran mulai dari perencanaan (*plan),* pelaksanaan (*do*), pengawasan (*check*) dan tindakan (*Act*) dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab.

1. Perencanaan (*Plan)*

Perencanaan merupakan proses penting sebelum melakukan kegiatan apapun. Terkait dengan manajemen pembelajaran bahasa Arab, komponen-komponen pembelajaran yang harus direncanakan dengan matang adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh faktor guru. Kesuksesan sekolah dalam mendidik anak didiknya ditentukan oleh guru-guru yang mengampunya. Oleh karena itu pengelolahan guru sangat dibutuhkan dalam rangka untuk menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas sehingga diharapkan akan melahirkan peserta didik yang berkualitas juga.[21]

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal (TK). Sebagai seorang professional, guru harus menguasai kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut.Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.Paling tidak terdapat empat macam kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:(a). pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman

[20]Abd. Wahab Rosyidi. Mamlua'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab.*(Malang: UIN Maliki Press, 2012),h. 25-32.
[21]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* ..... h. 41-42

peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) Mantap, (b) Stabil, (c) Dewasa, (d) Arif dan bijaksana, (e) Berwibawa, (f) Berakhlak mulia, (f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (g) Mengevaluasi kinerja sendiri, (h) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) Berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) Menggunakan tegnologi komunikasi dan informasi, (c) Bergaul secaraefektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, (d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/tegnologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (e) Kompetisi secara professional dlam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[22]

Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru harus dilaksanakan misalnya studi tingkat lanjut, training on job, mengadakan workshop dan training tentang pembelajaran, mengikutkan guru dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik di dalam sekolah atau antar sekolah, melaksanakan pembinaan dan pengarahan guru, reward dan funishment, serta semua kegiatan yang dapat memberikan motivasi kerja yang baik.

b. Siswa

Kedudukan siswa dalam kurikulum mrupakan produsen artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa dalam satu kelas biasanya

[22]Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

memiliki kemampuan yang beragam: pandai, sedang dan kurang. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal.[23]

Menurut Muslich "Dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok". Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu dalam belajar secara berpasangan terutama berkelompok, guru bahasa Arab harus mendorong setiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut atau meminta siswa yang tidak aktif untuk memberikan pendapat terhadap pendapat siswa lain.[24]

c. Kelas dan lingkungan

Di antara yang sangat dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran adalah kelas. Gambaran kelas bagi sebagian masyarakat mengesankan gambaran siswa yang duduk di balik meja yang berbaris rapi menghadap ke depan ke arah guru yang duduk di balik meja yang besar sambil mengoreksi pelajaran siswa atau sedang berdiri di depan papan tulis menjelaskan pelajaran pada siswa.[25]Akan tetapi sebuah kelas adalah tempat pembelajaran siswa yang bisa dilakukan baik di dalam ataupun di luar kelas dengan berbagai macam tujuan meteri pembelajaran yang ingin dicapai.Misalnya, pengenalan *mufradat* (kosa kata) tentang binatang, maka siswa diajak belajar di kebun binatang dengan secara langsung terjun dan melihat binatang dan menamainya dengan bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab pun bisa dilakukan di Ruang baca atau perpustakaan (dengan tempat duduk yang nyaman).Laboratorium bahasa (audio, earphone, buku bersuara).[26]

d. Kurikulum (Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum membahas rencana pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami tentang silabus dan langkah pengembangannya, karena rencana pengajaran dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang telah ditetapkan.

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.Dalam hal ini silabus merupakan rencangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang

[23]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* ..... h. 44-45.
[24]Jat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), h. 8-9.
[25]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* .....h. 46.
[26]Ibid. h. 47.

pendidikan atau kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum dengan memepertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.[27]

Adapun langkah-langkah pengembanagn silabus secara umum terdiri atas 7 langkah : (a). Penulisan indentitas (b). Perumusan standar kompetensi (c).Perumusan kompetensi dasar (d).Penentuan materi pokok dan uraiannya (e).Penentuan pengalaman belajar (f).Penentuan alokasi waktu (g).Penentuan sumber bahan.

Terkait dengan pengembangan silabus pembelajaran bahasa Arab, maka perumusan strandar kompetensi, kompetensi dasar dan pengalaman belajarnya mengacu pada prinsi-prinsip pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertetu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Proses penyusunan perencanaan pengajaran memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan/memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran.[28]

Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau dikenal dengan RPP adalah program kegiatan pembelajaran dalam satuan terkecil. Hal senada juga dikemukakan oleh Syafruddin, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi garis besar (out line) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.[29]

Sistematika rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran adalah sebagai berikut: (a). Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan), (b) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan (c) materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar (d). Media yang digunakan dalam pemebelajaran (e). Strategi pembelajaran/scenario/tahapan-tahapan proses pembelajaran. Yaitu kegiatan pembelajaran secara kongkrityang harus dilakukan

[27] Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 82.
[28] Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* .....h. 49..
[29] Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, …..h. 94.

oleh guru dan siswa dalam berinterakssi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi.[30]

2. Pelaksanaan (*Do*)

Pembelajaran adalah sebuah proes interaksi antara guru dan muridnya. Agar proses pembelajaran berhasil maka tentunya harus dikelola sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terasa menyenangkan dan membuahkan hasil yang diharapkan.[31]Selain guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran guru juga harus memahami strategi, metode dan teknik pemebelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

a. Strategi pembelajaran bahasa Arab

Mustofa dan Hamid mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan[32] dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufradat,* (2) strategi pembelajaran *tarkib,* (3) strategi pembelajaran *istima',*(4) strategi pembelajaran *kalam,* (5) strategi pembelajaran *qira'ah,* dan (6) strategi pembelajaran *kitabah*.[33]

1) Strategi Pembelajaran *Mufradat*

Pembelajaran mufradat termasuk hal yang penting karena mufradat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.Dalam pembelajaran ini tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkanpeserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat.Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.[34]

Mustofa membagi strategi pembelajaran mufradat menjadi tiga tingkatan, yaitu:

[30]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* .....h. 50..
[31]Ibid. h.55
[32] Mustofa, Bisri, dan Hamid, Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012.), h. 67.
[33]Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,* dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016. h. 57.
[34]Ibid.

a) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (*Mubtadi'*) Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: menggunakan nyanyian/lagu, menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, meminta peserta didik membaca berulang kali, mendengarkan dan menirukan bacaan.
b) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah (*Mutawassith*) Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: menggunakan peragaan tubuh, menulis kata-kata, dengan bermain peran, memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), memberikan asosiasi makna, guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).
c) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*) Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, mencari makna kata dalam kamus, mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, meletakkan kata pada kalimat, memilih contoh mufradat yang baik untuk peserta didik, menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan, memberikan harakat pada kata, menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu[35]

2) Strategi Pembelajaran *Tarkib*

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat.Strategi pembelajaran tarkibsama halnya dengan strategi mufradat, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan.

a) Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa disebut dengan *the power of two*. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara *isim* dengan *fi'il* dan huruf.
b) Pada strategi pembelajaran tarkibtingkat menengah bisa menggunakan *small group presentation*, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan *qawa'id*, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah.

[35] Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 73-76.

c) Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan *chart short.* Strategi ini menggunakan media kartu.[36]

3) Strategi Pembelajaran *Istima'*

Maharah istima' dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.Ada tiga macam strategi pembelajaran istima' dengan menggunakan media tape recorder atau compact disk, yaitu:

a) Strategi Menggunakan Potongan Teks Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik.
b) Strategi Merekam Strategi ini menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.
c) Strategi Mengungkapkan Kembali (Presentasi) Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.[37]

4) Strategi Pembelajaran *Kalam*

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain:

a) Strategi Langsung Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.
b) Strategi Jigsaw Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara mambagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini

[36]Ibid. h. 107-1010.
[37]Ibid. h.129.

diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat dan juga proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali.

c) Strategi Group Kecil Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

d) Strategi Melihat Gambar Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi sebuah bacaan, kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.

5) Strategi Pembelajaran *Qira'ah*

Target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.Strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjdi tiga tingkatan, yaitu:

a) Tingkat Pemula (*Mubtadi'*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi dengan empty outline, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara isim dan fi'il.

b) Tingkat Menengah (*Mutawassith*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi index card match, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

c) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*) Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi alalysis, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi snow bolling, strategi ini hampir sama dengan strategi the power of two. Strategi snow bolling adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.[38]

6) Strategi Pembelajaran *Kitabah*

Pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Dalam strategi pembelajaran kitabahsama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan:

[38]Ibid. h. 165.

a) Tingkat Pemula (*Mubtadi'*): menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, menulis paragraph pendek
b) Tingkat Menengah (*Mutawassith*): menulis pernyataan dan pertanyaan, menulis paragraph, menulis surat, menulis karangan pendek, menulis laporan
c) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*): menulis paragraph, menulis surat, menulis berbagai jenis karangan, menulis laporan.[39]

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran, khusunya dalam pembelajaran bahasa Arab.Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, sebelum, sewaktu dan sesudah proses belajar mengajar bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan melalui tes. Objek evaluasi program pembelajaran yang pokok harus mencakup dua hal, yaitu:

a. Aspek manajerial, yaitu evaluasi kualitas proses pembelajaran, b. Aspek substansial, yaitu hasil belajar siswa atau disebut juga dengan penilaian hasil belajar siswa.

Dengan penilaian, guru bahasa Arab akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.[40]

3. Pengawasan (*Check*)

Pengawasan merupakan faktor yang penting untuk mengawal perencanaan dan pelaksanaa suatu program agar tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan.Untuk memastikan jalannya konsep pembelajaran bahasa Arab, maka sangat diperlukan sistem pengawasan yang baik. Menurut Munif Chatib, untuk pengawasan pembelajaran diperlukan observasi proses pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan oleh team yang dibentuk oleh kepala sekolah. Munif Chatib menyebutnya dengan malaikat penyelamat (*Gurdian Angel*) yang disingkat menjadi team GA.[41]

Dari hasil observasi ini akan ditemukan hal-hal yang baik dalam proses pembelajaran. Dan guruakan senantiasa mendapatkan feedback dari team GA tadi.

[39] Mustofa, Bisri, dan Hamid, Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab……*h. 104.
[40]Junda Miladya, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam Konferensi Nasional Bahasa Arab. h. 186.
[41]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* .....h. 66.

Menurut Boby Deporte, sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib, proses belajar mengajar adalah sebuah pekerjaan seni yang professional dan mempunyai *Manajement Quality Control (MQC)*. Konsekwensi dan penerapan MQC adalah (a).Konsultasi, lesson plan oleh guru, (b)Konsultasi, lesson plan yang dibuat oleh guru yang dikonsultasikan dengan supervisor, atau konsultan bidang studi, (c).observasi, supervisor atau konsultan mengamati secara langsung pada waktu proses pembelajaran, (d). feedback, guru meminta kepada konsultanatau supervisor untuk menjelaskan hasil observasi pada proses belajar. Terjadi dialog untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dalam proses belajar mengajar.[42] Empat siklus pembelajaran ini akan terus berputar. Perputaran ini akan menimbulkan kreatifitas guru dalam membuat lesson plan dan melaksanakan pembelajran.[43]

4. Tindak Lanjut (*Act*)

Tindak lanjut merupakan kelanjuatan dari kegiatan pembelajaran setelah mendapat feedback dan masukkan dari team GA. Oleh karena itu, perbaikan RPP dan mengkonsultasikan ulang kepada team GA merupakan konsekwensi yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar kembali. Dengan demikian maka guru akan selalu diawasi, dibimbing dan dibina dalam mengajar. Sehingga dengan proses manajemen pembelajaran seperti ini diharapkan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat terealisasikan dengan baik.[44]

SIMPULAN

Manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah suatu pengelolahan komponen-komponen penting pembelajaran yang disusun secara konfrehensif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab yang harus diperhatikan adalah prinsip-prinsip pembelajarannya yang ada empat, yaitu, prinsip prioritas (*Al-Uluwyyat*), prinsip korektisitas (*Ad Diqqoh*), prinsip Berjenjang (*Ad Darjiyyah*) dan prinsip kerinduan belajar (*At-Tasywiq*).

[42]Bobby dePorter, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum Learning di Ruanag-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 1997), H. 207
[43]Adbul Mu'min, *Manajemen Pembelajaran* .....H. 67.
[44]Ibid.

Dan prosedur yang harus dijalankan dalam memanajemen pembelajaran harus memegang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arabdemi tercapainya suatu tujuan. Prosedur tersebut di antaranya yaitu, *pertama* perencanaan (*plan),* yakni merencanakan guru, siswa, kelas atau lingkungan belajar dan kurikulum (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), *kedua* pelaksanaan (*do),* yakni melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan,*ketiga* pengawasan (*chek)* yakni proses pembelajaran diawasi oleh team GA, yang nantinya ketika ditemukan problem pembelajaran maka dapat dikonsultasikan kepada team yang sudah dibentuk di sekolah tersebut dan *keempat*tindak lanjut merupakan kelanjuatan dari kegiatan pembelajaran setelah mendapat feedback dan masukkan dari team GA.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suhrsimi. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*,.Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Bisri, Mustofadan Hamid. Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.Malang: UIN-Maliki Press.2012.

Hidayat, Nandang Sarip. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.dalamJurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No 1 Januari-Juni 2012.

Khansa, Hasna Qonita. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,* dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016.

Miladya, Junda. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam Konferensi Nasional Bahasa Arab.

Mu'min, Adbul. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.

Muhdhor, Atabik Ali dan Zuhdi.*Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*.Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.

Muslimin, Imam. *Manajemen Staffing*. Malang: UIN Maliki Press. 2015.

Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.

Ni'mah, Abd. Wahab Rosyidi. Mamlua'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab.*(Malang: UIN Maliki Press, 2012),H. 25-32.

Nurdin, Syafruddin dan Adrianto.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.

Porter,Bobby de.*Quantum Teaching mempraktekkan Quantum Learning di Ruanag-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 1997.

Rukajat, Jat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

Sagala, Saiful.*Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu.* Jakarta: PT. Nimas Mulmita, 2006.

Salamah, ‘Abd al-Hafizh Muhammad.*Tashmim al-Tadris*.Riyadh: Dar al-Khariji, 2003.

Siswanto.*Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Syarif, Abdul Qadir. *Idarah Riyadh Al-Athfal wa Tathbiqatuha*. Kairo: Dar-Al Maisarah. 2005.

Terry,George R. Guide To Manajemen, Terj. J. Smith. D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen.*Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Winataputra,Udin S. *Teori belajar dan pembelajaran*.Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.